



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam proses merancang visualisasi dinamika keluarga pada film pendek Rumah Setelah Badai, penulis menyadari bahwa perencanaan konsep yang sudah dibuat pada proses pra produksi harus dipastikan cara pelaksanaannya agar dapat di eksekusi pada saat *shooting*. Proses *recce* maupun *rehearsal* penting untuk dijalani, sebab dari kedua proses itulah dapat diketahui kesulitan maupun permasalahan yang mungkin akan terjadi pada proses *shooting*.

Pada tahap pra produksi, penulis kurang menelaah naskah dan melakukan *breakdown* terhadap *acting beat* yang terdapat di dalam naskah. Akibatnya, dinamika masalah yang ada di dalam naskah tidak disusun menjadi *blocking* yang dinamis. *Blocking* yang dihasilkan penulis pada *scene* yang dibahas statis dan tidak menggambarkan dinamika keluarga dengan baik sebab analisa *acting beat* baru dilakukan setelah proses *shooting* terjadi. Hal ini terjadi karena penulis menjabat sebagai *scriptwriter* dan sutradara. Penulis terlalu fokus dengan alur cerita dan melalaikan tugasnya untuk mengolah naskah sebagai seorang sutradara.

Selanjutnya, penulis menyadari pentingnya penggunaan properti untuk membantu visualisasi dinamika keluarga. Misalnya saja pada beberapa *scene* yang dibahas, yakni *Scene* Meniup Lilin Ulang Tahun, *Scene* Makan Malam dan *Scene* Papa Keluar Rumah. Pada *Scene* Meniup Lilin Ulang Tahun, kue dan lilin ulang tahun merupakan properti yang membantu menggambarkan harapan yang dimiliki

Dian. Pada *Scene* Makan Malam, tumpeng membantu memperlihatkan Mama sebagai sosok yang mencari nafkah bagi keluarganya. Sedangkan *remote* yang Mama ambil dari Tiara menegaskan kuasa Mama dan kemampuan Mama untuk mengontrol keluarganya. Sedangkan pada *Scene* Papa Keluar Rumah, rokok membantu karakter Papa untuk mengekspresikan kebebasannya ketika berada di luar rumah.

Penulis juga menyetujui pendapat Proferes (2005) yang menyatakan bahwa *blocking* dapat memperlihatkan hubungan antar karakter (Hlm. 30). Hal ini terbukti dengan peletakan karakter di meja makan di *Scene* Meja Makan yang mampu memperlihatkan Mama sebagai sosok yang mendominasi keluarga dan posisi karakter yang memiliki dua kubu pada *Scene* Meniup Lilin Ulang Tahun. *Blocking* juga mampu memvisualisasikan perasaan maupun pemikiran karakter seperti yang dilakukan dalam *Scene* Makan Malam, pada adegan Tiara berpindah tempat duduk ke sofa.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa atas proses yang penulis jalani, didapatkanlah beberapa saran yang dapat penulis bagikan.

1. Untuk merancang *blocking* dalam sebuah *scene*, sutradara harus memahami tujuan dari *scene* dan *acting beat* pada *scene* tersebut.
2. Apabila sutradara dalam film juga menjabat sebagai *scriptwriter*, ada baiknya memberikan waktu atau jeda setelah *draft final* naskah selesai.

Hal ini dapat membantu yang bersangkutan memfokuskan dirinya untuk kembali membaca naskah dari perspektifnya sebagai sutradara.

3. Ada kalanya, eksekusi terhadap sebuah *scene* tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana, apabila harus melakukan perubahan pastikan bahwa perubahan yang dilakukan tetap dapat menyampaikan tujuan dari *scene* itu.
4. Dalam pengaturan *blocking* posisi karakter pada *set*, harus dipertimbangkan juga peletakan posisi kamera. Sebab posisi kamera mempengaruhi komposisi gambar dari *blocking* yang ada. *Angle* maupun jarak kamera dapat mempengaruhi perspektif, *depth of field* dan elemen lain dalam *shot* yang dihasilkan.
5. Lakukanlah persiapan pada saat pra produksi sematang mungkin dan pastikan dapat di laksanakan pada hari shooting. *Reccee* dan *rehearsal* ada baiknya dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang ada.
6. Apabila memiliki *talent* yang masih anak-anak, pastikan *talent coordinator* yang bertanggung jawab dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi sang *talent*.